

**EVALUASI BANTUAN KESEHATAN, PENDIDIKAN,
DAN P2K2 PROGRAM KELUARGA HARAPAN BAGI
BURUH TANI DI DUSUN WONOROTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh :

Miftakhul Rochmah

NIM 17107020041

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini,

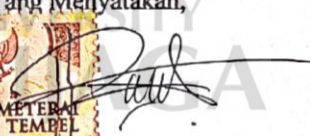
Nama Mahasiswa : Miftakhul Rochmah
NIM : 17107020041
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Wonoroto, RT.04 RW.00 Gading Sari,
Sanden, Bantul, Yogyakarta.
Judul : Evaluasi Bantuan Kesehatan, Pendidikan,
Dan P2k2 Program Keluarga Harapan Bagi
Buruh Tani Di Dusun Wonoroto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
2D62AJX117455302
Miftakhul Rochmah

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-421/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : **EVALUASI BANTUAN KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN P2K2 PROGRAM KELUARGA HARAPAN BAGI BURUH TANI DI DUSUN WONOROTO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAKHUL ROCHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020041
Telah diujikan pada : Senin, 10 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 60bd88d884cf7



Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60bd891c4a9ca



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60bd88a6208d5



Yogyakarta, 10 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60bd98908e942

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftakhul Rochmah

NIM : 17107020041

Prodi : Sosiologi

Judul : Evaluasi Bantuan Kesehatan, Pendidikan, dan P2K2 Program Keluarga Harapan Bagi Buruh Tani Di Dusun Wonoroto

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 April 2021

Pembimbing,



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.

NIP 19800829 200901 2 005

MOTTO

“The way to get started is to quit talking and begin doing”

(Walt Disney)

“Tetaplah berdiri di singgasana pahlawan meski hanya dalam cerita sendiri”

(Miftakhul Rochmah)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah kelak.

Sebuah anugerah terindah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Bantuan Kesehatan, Pendidikan, Dan P2k2 Program Keluarga Harapan Bagi Buruh Tani Di Dusun Wonoroto” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terimakasih yang dalam kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak – pihak tersebut adalah:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Norma Permata, S.AG., M.A., PH.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan peneliti.
6. Seluruh staff Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang telah membantu pengumpulan data terkait penelitian.
7. Seluruh pendamping Program Keluarga Harapan dan staff Kepanewon Sanden sebagai sumber informasi dan pengumpulan data keperluan penelitian,

8. Seluruh staf Kelurahan Gading Sari yang telah membantu dalam pengumpulan data terkait penelitian.
9. Kepada seluruh informan warga Dusun Wonoroto yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Seluruh pengurus kampung KB Dusun Wonoroto yang telah membantu dalam pengumpulan informasi dusun.
11. Kedua orang tuaku tercinta Rumiati dan Amin Nurahman, yang tidak henti-hentinya mendoakan, menyayangi, memberi motivasi dan dukungan.
12. Adik adikku tersayang Itsna Nur 'Azizah dan Muhammad Nadzif Fuadi yang telah menghibur dan memberikan banyak hal berharga setiap harinya
13. Rekan terbaikku Andri Yokas Permadi yang telah memberikan semangat, serta berbagai macam bantuan yang sangat bermanfaat.
14. Teman seperjuanganku Fatmawati, Safika Devi, Linda.C.E, Hyphatia, Rizkia A.F, Egga M.A.P, Aisyah A.S, dan Alfi hidayah.
15. Teman – Teman Sosiologi angkatan 2017 khususnya Sosiologi kelas B.
16. Pihak – pihak lain yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penyusunan karya tulis ini tentu tidak terlepas dari kekurangan oleh karenanya sangat diperlukan kritik dan masukan yang membangun sehingga dapat membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Terimakasih

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Miftakhul Rochmah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	14
1. Pengertian Pemberdayaan	14
2. Teori Pemberdayaan Edi Suharto	15
G. Metode Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian	24
3. Metode Pengumpulan Data	25
4. Metode Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	33
DESKRIPSI PROGRAM DAN WILAYAH PENELITIAN	33
A. Program Keluarga Harapan	33
1. Deskripsi Program Keluarga Harapan	33
2. Tujuan Program	35

3. Jenis Bantuan	35
4. Kriteria Penerima	40
5. Kewajiban dan Sanksi Penerima	41
6. Landasan Hukum Program Keluarga Harapan	45
B. Deskripsi Buruh Tani Dusun Wonoroto	46
C. Deskripsi Dusun Wonoroto	50
1. Keadaan Geografis	50
2. Keadaan Penduduk	51
3. Keadaan Ekonomi	52
D. Keadaan Dusun Wonoroto	54
E. Profil Informan	56
BAB III	61
KEBERHASILAN DAN KENDALA BANTUAN KESEHATAN, PENDIDIKAN, P2K2	
PKH BAGI BURUH TANI	61
A. Program Keluarga Harapan Dusun Wonoroto	61
1. Teknis Pengoperasian Program	61
2. Bantuan yang Diterima Buruh Tani Penerima Manfaat PKH Dusun Wonoroto ..	64
B. Program Keluarga Harapan pada Buruh Tani Dusun Wonoroto Di Pandemi Covid-19	73
C. Perubahan Kemampuan Akses Ekonomi, Akses Kesehatan, dan Akses Pendidikan Keluarga Buruh Tani	75
1. Sebelum Penerimaan Manfaat PKH	77
2. Sesudah Penerimaan Manfaat PKH	81
D. Kekurangan PKH Bagi Penerima Manfaat Buruh Tani	89
BAB IV	92
PEMBERDAYAAN PADA BURUH TANI MELALUI BANTUAN KESEHATAN, PENDIDIKAN, P2K2 PROGRAM KELUARGA HARAPAN	92
A. Hasil Pemberdayaan Kesehatan, Pendidikan, P2K2 Program Keluarga Harapan ...	92
B. Indikator Pemberdayaan PKH pada Buruh Tani Di Dusun Wonoroto	96
C. Implikasi Program Keluarga Harapan dengan Pemberdayaan	99
D. Hambatan Pemberdayaan PKH pada Buruh Tani	102
E. Analisis Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Islam	109
BAB V	118
PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	125



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Observasi	25
Tabel 2. Tahap Wawancara	27
Tabel 3. Kriteria Kepesertaan Menurut Komponen.....	36
Tabel 4. Skema Bantuan PKH Perbulan Tahun 2020.....	37
Tabel 5. Skema Bantuan PKH Periode Covid-19.....	38
Tabel 6. Kewajiban Penerima Manfaat PKH	41
Tabel 7. Sanksi Bagi Pelanggar Kewajiban Penerima PKH.....	44
Tabel 8. Batas Wilayah Dusun Wonoroto	50
Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	51
Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	52
Tabel 11. Kepesertaan PKH Dusun Wonoroto 2017-2020.....	63
Tabel 12. Perubahan sebelum dan sesudah penerimaan PKH	76



ABSTRAK

Program Keluarga Harapan merupakan program pengentasan kemiskinan Di Indonesia, diluncurkan sejak tahun 2007. Di Dusun Wonoroto Program Keluarga Harapan mulai beroperasi sejak tahun 2017. Peserta penerima manfaat PKH Di Dusun Wonoroto seluruhnya bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan penerima manfaat PKH yang homogen ini dipengaruhi oleh mayoritas masyarakat miskin dan rentan Di Dusun Wonoroto bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan buruh tani hanya bekerja dengan menyesuaikan musim sehingga pekerjaan tersebut tidak memiliki penghasilan tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PKH di dusun wonoroto. Mengetahui keberhasilan dan kegagalan diberikannya bantuan kesehatan, pendidikan, serta pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pemberdayaan PKH terletak pada aspek kesehatan, pendidikan, serta penambahan pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) hal tersebut didorong dengan bantuan yang maksimal serta kemampuan akses serta penerapan pada keseharian KPM yang baik. Tidak berhasilnya pemberdayaan terletak pada peningkatan keterampilan sebagai kemampuan yang dapat digunakan untuk mengakses kemampuan ekonomi yang lebih luas. Keberhasilan pada aspek kesehatan ditandai dengan kemampuan KPM untuk pemenuhan kebutuhan pangan dengan gizi seimbang serta kemampuan akses fasilitas kesehatan saat KPM sakit. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan pengetahuan KPM dalam parenting yang sudah modern serta kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dibuktikan dengan adanya 5 anak KPM yang mampu mengakses pendidikan hingga perguruan tinggi. Keberhasilan penambahan pengetahuan ditandai dengan pemahaman dan penerapan pengetahuan kesehatan, pendidikan, serta pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan tidak berhasilnya penambahan keterampilan ditandai dengan tidak berkembangnya akses ekonomi KPM. Meski demikian namun intensitas penjualan harta benda pada saat *paceklik* sudah berkurang jika dibandingkan dengan sebelum penerimaan PKH. Hambatan keberhasilan ekonomi dari pelatihan keterampilan dipengaruhi oleh nominal bantuan dana yang terlalu sedikit, pemilihan tema pelatihan yang tidak tepat, serta pemahaman yang diberikan pendamping akan tujuan PKH masih kurang.

Kata Kunci : *Program Keluarga Harapan, Buruh Tani, Pemberdayaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara dapat dilihat dari rendahnya angka kemiskinan di negara tersebut. Kategori kemiskinan adalah mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada diatas ambang minimal kategori sejahtera.¹ Pemerintah selalu berupaya untuk membuat terobosan program - program baru untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang bersifat mendasar seperti kemampuan akses ekonomi (makan, pakaian, tempat tinggal), pendidikan serta kesehatan.² Salah satu program pemberdayaan sebagai usaha pencapaian kesejahteraan sosial dari pemerintah telah diluncurkan pada tahun 2007 yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH memberikan bantuan berupa uang tunai untuk akses kesehatan, serta pendidikan. Selain itu PKH juga memberikan peningkatan kemampuan keluarga baik pengetahuan ataupun keterampilan untuk peningkatan ekonomi keluarga penerima manfaat

¹ Jonathan Haughton Dan Shahidur R. Khandker, Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Hlm 1.

² Edi Suharto. 2009, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, Bandung: Refika Aditama 3.

yang lebih baik agar rantai kemiskinan Di Indonesia dapat di putus.³ Pada awal pengoperasiannya bantuan PKH merupakan bantuan langsung tunai, kemudian pada tahun 2016 diubah menjadi bantuan non tunai, dimana pencairan dana dilakukan melalui ATM yang disebut Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS).

Penerima bantuan berupa uang tunai setiap keluarga berbeda berdasarkan kategori yang ada di keluarga penerima. Bantuan berupa uang tunai dapat diperoleh maksimal 4 kategori untuk keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Adapun kategori dan besaran bantuan dalam 1 tahun bervariasi, untuk Ibu Hamil Rp.3.000.000,00, Balita (anak usia dini) Rp.3.000.000,00, SD Rp.900.000,00, SMP Rp. 1.500.000,00, SMA Rp.2.000.000,00, Disabilitas Berat Rp. 2.400.000,00, Lanjut Usia Rp. 2.400.000,00.⁴ Uang tunai serta pendidikan bagi ibu dari keluarga manfaat merupakan bantuan pokok. Keluarga Penerima Manfaat juga akan memperoleh bantuan komplementer yang terwujud dalam akses kesehatan melalui KIS (Kartu Indonesia Sehat), KIP (Kartu Indonesia Pintar), serta BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai).

Program Keluarga Harapan sebagai suatu program bantuan berkala diharapkan mampu mempersempit angka kemiskinan khususnya di daerah pedesaan karena pada kenyataannya kasus kemiskinan tertinggi berada di wilayah pedesaan. Menurut data dari *BPS (Badan Pusat*

³ Pedoman Pelaksanaan Pkh Tahun 2020. Hlm. 1. <https://Pkh.Kemensos.Go.Id/Dokumen/Docs20200629111004.Pdf>. Diakses Pada 24 Desember 2020, Pukul 20.00 Wib.

⁴ Kemetrian Sosial Republic Indonesia, <https://Pkh.Kemensos.Go.Id/>. Diakses Pada 5 Mei 2020, Pukul 11.50.

Statistic) yang dirilis pada tahun 2018 persentase kemiskinan di desa sebanyak 13.20% sedangkan di kota sebanyak 7.02%. Tingkat kemiskinan di desa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan, daerah yang masih terisolasi, minimnya informasi, dan rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat desa.⁵ Salah satu contohnya adalah Kabupaten Bantul yang letaknya berada di bagian selatan Provinsi Yogyakarta. Kasus kemiskinan di Kabupaten Bantul mencapai 12,92% dari jumlah penduduk wilayah tersebut.⁶

Kabupaten Bantul memiliki sumber daya pertanian yang sangat besar namun pada kenyataannya masih terdapat banyak permasalahan kemiskinan. Di Kabupaten Bantul sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar Produksi *Domestic Regional Bruto (PDRB)* dengan sumber daya lahan persawahan seluas 15.184 Ha oleh karenanya sebagian besar masyarakat Kabupaten Bantul bekerja pada sektor pertanian.⁷ Salah satu dusun yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian adalah Di Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Sebanyak 281 dari 438 masyarakatnya bekerja pada sector pertanian. Namun pada kenyataannya tidak seluruh masyarakat Dusun Wonoroto dengan mayoritas pekerjaan yang bersumber dari sector pertanian memiliki sumber daya lahan sendiri, sebanyak 261 masyarakat

⁵ Cica Sartika, Yani Balaka, Aya Rumbia, 2016, Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Universitas Halu Oleo ,Jurnal Ekonomi. Vol .1. Hlm 109.

⁶ <https://Bantulkab.Bps.Go.Id/>. Data Sensus Badan Pusat Statistic Kabupaten Bantul 2020. Diakses Pada 19 Mei 2021, Pukul 10.15.

⁷ <https://Bantulkab.Bps.Go.Id/Publication/2017/08/14/E068a803ff4b2054367d2404/Kabupaten-Bantul-Dalam-Angka-2017.Html> Data Sensus Badan Pusat Statistic Kabupaten Bantul 2017.

Dusun Wonoroto berstatus sebagai buruh tani.⁸ Buruh tani ini merupakan pekerja yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, jagung, sayur, dan buah dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.⁹

Lahan pertanian di Dusun Wonoroto umumnya berupa persawahan, keadaan ini mengharuskan penggarap sawah menyesuaikan dengan kondisi musim. Ketika musim penghujan persawahan tersebut ditanami padi dan ketika musim kemarau persawahan tersebut dapat ditanami palawija (tanaman sayuran). Hal ini mengakibatkan para buruh tani tidak memiliki penghasilan yang teratur setiap bulannya. Buruh tani hanya memiliki penghasilan ketika musim tanam atau panen, kemudian uang hasil buruh tersebut harus digunakan untuk kebutuhan sehari-hari selama tidak memiliki penghasilan serta untuk modal penggarapan sawah. Sedangkan kebutuhan hidup seperti pendidikan anak, konsumsi rumah tangga, dan kesehatan, tidak bisa dikesampingkan. Kesenjangan yang besar antara penghasilan dan kebutuhan hidup tersebut yang membuat masyarakat Dusun Wonoroto masih terjatuh pada garis kemiskinan dengan jumlah 123 keluarga miskin dari total 144 Keluarga.¹⁰ Oleh karena hal tersebut, sebagian besar masyarakat Dusun Wonoroto yang

⁸ Data Monografi Kampung Kb Dusun Wonoroto, Tahun 2020.

⁹ Husodo, S. Y. 2004. Pertanian Mandiri. Jakarta: Penebar Swadaya. Hlm. 36.

¹⁰ Basis Data Terpadu Kecamatan Sanden, Tahun 2020. Diakses Pada 2 September 2020, Pukul 10.00

berprofesi sebagai buruh tani memenuhi kriteria miskin untuk menerima bantuan Program Keluarga Harapan (*PKH*). Program Keluarga Harapan telah beroperasi di Kecamatan Sanden sejak tahun 2008. namun pada awal program berjalan penerima dari program bantuan ini hanya berjumlah 181 dari seluruh dusun Di Kecamatan Sanden. Sedangkan Kecamatan Sanden memiliki 4 desa yang terbagi menjadi 62 dusun salah satunya yaitu Dusun Wonoroto. Tentu jumlah ini masih kurang memadai untuk mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Sanden, utamanya Dusun Wonoroto.

Program Keluarga Harapan sebagai suatu bantuan yang diperuntukkan bagi Keluarga Miskin (*KM*) menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini sangat menarik karena bantuan Program Keluarga Harapan berbeda dengan program bantuan kebanyakan yang direalisasikan pemerintah. Hal ini karena Program Keluarga Harapan bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Menyeluruh dalam hal ini bantuan tidak hanya memberdayakan orang tua dalam suatu keluarga, namun juga ditujukan untuk anak dari keluarga pemeroleh manfaat *PKH* yang masih dalam usia sekolah. Sedangkan sifatnya yang berkelanjutan terlihat pada sistem pemberian bantuan yang dilakukan secara berkala setiap kurun waktu yang telah ditentukan. Kemudian penerimaan bantuan ini akan berlangsung sampai keluarga tersebut (*graduasi*) yaitu keadaan keluarga yang telah sejahtera (*graduasi mandiri*) ataupun tidak ada lagi komponen dalam keluarga tersebut (*graduasi alami*). Oleh karena bantuan dari pemerintah yang cukup maksimal

tersebut menjadi pondasi dilakukannya penelitian ini untuk membahas evaluasi diberikannya bantuan kesehatan, pendidikan, serta pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dari PKH bagi buruh tani di Dusun Wonoroto, Desa Gading Sari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Penelitian ini memberikan gambaran realitas yang lebih terperinci dan jelas terkait evaluasi hasil yang diperoleh buruh tani dari bantuan PKH yang melingkupi pendidikan, kesehatan, serta P2K2 karena dikaitkan langsung dengan usaha perekonomian KPM sehari – hari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil dari diberikannya bantuan kesehatan, pendidikan, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) bagi buruh tani Di Dusun Wonoroto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan PKH pada buruh tani Di Dusun Wonoroto.
2. Mengetahui manfaat yang dihasilkan dari penerimaan bantuan kesehatan, pendidikan, pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) pada buruh tani Di Dusun Wonoroto.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan diberikannya bantuan kesehatan, pendidikan, pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) pada buruh tani Di Dusun Wonoroto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca serta digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki tema sama dan dapat memberi kontribusi secara keilmuan terkait dengan kebijakan publik, khususnya di bidang sosiologi pembangunan yang berkaitan dengan evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat buruh tani

2. Manfaat Praktis

- a. Secara akademis, menambah pengetahuan terkait fenomena ataupun keberlangsungan kebijakan pemerintah PKH di masyarakat khususnya bagi mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- b. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan terkait dengan kebijakan program bantuan PKH serta strategi dalam meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, serta peningkatan akses ekonomi keluarga.
- c. Buruh tani sekaligus penerima bantuan PKH sebagai subjek penelitian, diharapkan memperoleh pengetahuan dan kesadaran untuk mengembangkan potensinya dan berani mencoba hal baru agar dapat memperbaiki kualitas ekonomi melalui P2K2, kesehatan, dan pendidikan keluarga buruh tani Di Kabupaten Bantul.

- d. Bagi pemerintah sebagai sarana untuk mengetahui gambaran realitas kelangsungan, hasil, serta hambatan PKH di masyarakat buruh tani serta menjadi pijakan bagi pemerintah dan para pengambil kebijakan untuk dapat mengevaluasi dan menemukan jalan terbaik untuk mengentaskan kemiskinan.
- e. Bagi peneliti sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bantuan Program Keluarga Harapan khususnya dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan P2K2 bagi buruh tani serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan topik serupa yang dilakukan Di Kabupaten Bantul. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang memiliki topik serupa.

Pertama, Penelitian oleh Urika Tri Astari dan Argo Pambudi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak Bantul” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan pemerintah berupa Program Keluarga Harapan serta mengetahui keefektifan program tersebut dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Pandak. Teori yang digunakan adalah teori efektivitas kebijakan publik. Sedangkan metode yang digunakan yaitu, metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dalam

upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Pandak tidak efektif dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata.¹¹

Kedua, penelitian oleh Hidayatullah, A nurahman (2016) dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Kelembagaan Program Keluarga Harapan Dalam Kebijakan Perlindungan Sosial Bagi Keluarga Miskin (Studi Implementasi Kelembagaan UPPKH di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ingin mengetahui bagaimana implementasi kelembagaan dalam program PKH Di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan teori perangkat kemiskinan dari Chambers yang berisikan beberapa poin yang menyebabkan masyarakat sulit keluar dalam belenggu kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan ketidak efektifan PKH dalam penanggulangan kemiskinan ternyata tidak hanya disebabkan oleh 39 kelemahan dalam tataran implementasi, melainkan terdapat kelemahan dari sisi peserta yang belum mampu mengoptimalkan bantuan pemerintah dengan optimal. Disisi lain kapasitas mereka juga belum memadai dalam manajemen bantuan PKH untuk meningkatkan produktivitas ekonomi rumah tangga. Sehingga meski telah mendapat bantuan mereka masih tetap hidup dalam kemiskinan¹²

¹¹ Urika Tri Astari Dan Argo Pambudi, 2018, Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak Bantul, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol. 7 No. 2. Hal. 193-207.

¹² Hidayatullah A Nurahman, 2016, Implementasi Kelembagaan Program Keluarga Harapan Dalam Kebijakan Perlindungan Sosial Bagi Keluarga Miskin (Studi Implementasi Kelembagaan Uppkh Di

Ketiga, penelitian oleh Ayu Restianti (2017) dengan judul “Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH) studi kasus Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian ini ingin memberikan masukan kepada para penentu kebijakan (*decision*) untuk memperbaiki program utamanya dalam komponen pendidikan dan kesehatan. Dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dengan teori *stufflebeam’s model (CIPP Model)*. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa program *Conditional Cash Transfers (CTT)* atau PKH memiliki *signifikansi* nyata dalam pemerataan pendidikan dan akses yang mudah pada layanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil dan menyusui. Para penerima manfaat masih menganggap bahwa bantuan langsung tunai bersyarat ini hanya untuk keperluan sesaat, tidak berpikir untuk kepentingan jangka panjang. Pada akhirnya proses pengentasan kemiskinan hanya bersifat ‘menambal luka’ bukan mengobati hingga ke akar masalahnya (*based needs*).¹³

Keempat, penelitian oleh Sukma Aprilia Puntorini dan Eko Priyo Purnomo (2018) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (*PKH*) dalam rangka pengurangan angka kemiskinan Di Kabupaten Bantul tahun

Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Yogyakarta: Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan Universitas Gadjah Mada.

¹³ Ayur Rstianti, 2017, Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Yogyakarta: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 1, No. 2. Hal. 405-426.

2018. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif serta dengan menggunakan teori implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul masih memiliki beberapa hambatan dalam melaksanakan PKH. Hambatan PKH Di Kabupaten Bantul adalah minimnya dana untuk memberikan sarana dan prasarana pendukung bagi pelaksana PKH, kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yaitu pendamping PKH, menurunnya kepatuhan peserta PKH, dan data penerima PKH tidak diperbarui sehingga kurang tepat sasaran.¹⁴

Kelima, penelitian oleh Fitri Puspitasari (2013) dengan judul “Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul”. Tujuan penelitian ini adalah, mengetahui dan menganalisis peran pendamping dalam program pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul. Mengetahui harapan – harapan pendamping PKH serta masyarakat dalam program keluarga harapan, Mengetahui respon (Tindakan atau sikap) masyarakat dalam penerima program keluarga Harapan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teori perubahan sosial. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pendamping memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta terkait PKH serta penyusunan laporan di lapangan. Adapun peran yang tidak dilakukan oleh pendamping PKH adalah peran melakukan mediasi dan negosiasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat, serta peran kemampuan

¹⁴ Sukma Aprilia Puntorini, Eko Priyo Purnomo, 2018, Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan pendidikan. Vol 7. No. 02. Hlm. 230-242.

untuk mengontrol dan mengelola keuangan. Adapun harapan dari pendamping dalam PKH ini adalah agar para peserta PKH bisa diajak kerja sama dalam program keluarga harapan seperti memotivasi anak-anaknya, dan juga harapannya dalam penggunaan bantuan PKH digunakan sebagaimana fungsinya. Sedangkan harapannya peserta dalam program keluarga harapan ini adalah agar selalu dibina dan dibimbing.

Keenam, penelitian Sulistyaningsih (2013) dengan judul “Industrialisasi Pedesaan Dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak industrialisasi pedesaan terhadap pemberdayaan ekonomi petani di Desa Sitimulyo dan mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan gabungan kelompok tani agar berdaya secara ekonomi di tengah himpitan industrialisasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori industrialisasi dan pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil industrialisasi pedesaan berdampak kepada pemberdayaan ekonomi petani di Desa Sitimulyo, baik secara langsung atau tidak, baik dampak positif ataupun negatif. Dampak positif berupa penyerapan tenaga lokal. Dampak negatifnya sebagian petani kesulitan dalam mendapatkan air untuk mengairi sawahnya dan adanya limbah serta polusi. Kondisi ini berdampak pada aspek kuantitas dan kualitas produktivitas tanaman yang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani hanya untuk memenuhi

kebutuhan subsistensi. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan gabungan kelompok tani Sidomakmur Di Desa Sitimulyo melalui peningkatan capacity building (melalui sekolah lapang bagi para petani Di Desa Sitimulyo), fasilitasi jaringan (*network*) dan pemberian bantuan (bibit dan alat-alat pertanian).¹⁵

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada topik penelitian terkait dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian Di Kabupaten Bantul. Penelitian terdahulu banyak berfokus pada implementasi program serta hasil yang dapat dicapai oleh Program pemberdayaan ekonomi. Oleh karenanya penelitian ini bersifat melengkapi pada bagian evaluasi hasil program. Jika sebelumnya sudah ada penelitian tentang evaluasi yang meneliti aspek kesehatan serta aspek pendidikan PKH maka penelitian ini meletakkan perbedaan pada pembahasannya. Pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini melingkupi evaluasi hasil dari diberikan bantuan kesehatan, pendidikan, P2K2. Selain itu penelitian ini juga akan dikaitkan dengan pekerjaan KPM sehingga akan lebih jelas apakah program pemberdayaan tersebut sesuai jika diberikan pada masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani atau tidak.

¹⁵ Sulistyaningsih 2013, *Industrialisasi Pedesaan Dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Sitimulyo*, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol 8. No. 01. Hlm. 109-131.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*). *Empowerment* pada umumnya juga diterjemahkan kedalam istilah “pemberdayaan”.¹⁶ Pemberdayaan sendiri berasal dari kata daya dan mendapat awalan ber- yang menjadi kata berdaya berarti memiliki atau mempunyai daya.¹⁷ Daya berarti kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan.

Secara umum Pemberdayaan diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan daya, atau meningkatkan daya. Usaha - usaha tersebut dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung. Usaha tersebut nantinya diharapkan mampu menciptakan kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan pada masyarakat yang kurang memiliki kekuatan untuk berada dibawah garis umum kehidupan.

¹⁶ Sulistyani, 2004, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hlm : 7

¹⁷ *ibid.* hlm 7

Usaha pemberdayaan juga dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan. Penerima manfaat Program Keluarga Harapan Di Dusun Wonoroto mayoritas bekerja sebagai buruh tani, pekerjaan ini tidak memiliki penghasilan tetap sehingga sangat membutuhkan bantuan untuk keberlangsungan peningkatan ekonominya. Program keluarga harapan hadir sebagai suatu wadah yang disediakan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat buruh tani Di Dusun Wonoroto Gadingsari Sanden Bantul.

2. Teori Pemberdayaan Edi Suharto

Edi Suharto dalam bukunya “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial)” dalam buku tersebut pemberdayaan dijelaskan sebagai suatu proses pemberian kekuatan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat khususnya yang tergolong dalam kategori rentan dan lemah. Tujuan pemberdayaan sejatinya adalah meningkatkan kekuatan dan kemampuan personal, interpersonal, sosial ekonomi, politik, dan juga memberikan pengaruh untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik.¹⁸

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan pondasi untuk membangun potensi atau kemampuan yang ada pada diri

¹⁸ Edi Suharto. 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama 33.

seseorang dengan cara memberikan motivasi, menumbuhkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Dasar dari pemberdayaan yang *pertama*, pemberdayaan merupakan proses perubahan pribadi karena masing - masing pribadi mengambil tindakan atas kepemilikan diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.

Dasar pemberdayaan *kedua*, pemberdayaan dipahami sebagai proses belajar mengajar atau sebagai usaha yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan perubahan dalam kehidupan sosialnya. *Ketiga*, pemberdayaan dapat dilihat dari setiap individu dan masyarakat yang memiliki potensi serta mampu mengembangkannya. Sehingga pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuhkan potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat.

Program Keluarga Harapan sebagai suatu model pemberdayaan yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan Di Indonesia. Pemberdayaan melalui PKH dilakukan oleh pemerintah kepada rakyat. Pemberdayaan ini fokus pada pemberian bantuan berupa

uang tunai, pengetahuan, ketrampilan dan motivasi. Pemberdayaan melalui PKH merupakan program pemberdayaan yang dengan metode kontrol yang dilakukan oleh pendamping. Hal ini dilakukan karena sifat dari pemberdayaan yang diberikan terus menerus bukan merupakan bantuan yang tidak berkelanjutan. Oleh karenanya diharapkan PKH akan membawa keberhasilan untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan kemampuan untuk mencegah, mengatasi pemecahan masalah sosial, serta kemampuan pemenuhan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat berpatokan pada 3 fokus utama. *Pertama*, kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan *primer* (dasar) yang merujuk pada kebebasan individu tersebut (*freedom*) kebebasan ini bukan hanya dalam lingkup kemampuan mengemukakan pendapat namun merujuk pada sesuatu yang lebih penting seperti pemenuhan pangan, pemenuhan pendidikan, serta pemenuhan kesehatannya. *Kedua*, kemampuan untuk menjangkau sumber ekonomi yang mendorong mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak guna pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa yang mereka perlukan. *Ketiga*, kemampuan individu dalam ikut serta dalam upaya pembangunan dan pengambilan keputusan terkait kelangsungan hidup mereka.²⁰ Suatu masyarakat akan dikatakan berdaya jika dapat memiliki tiga kemampuan

¹⁹ *ibid.* hlm 1.

²⁰ *ibid.* hlm 86.

tersebut. Oleh karenanya melalui bantuan pokok dan komplementer PKH diharapkan suatu keluarga yang masih dibawah ambang kemiskinan dapat memiliki ketiga kemampuan tersebut.

Suharto lebih lanjut menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti memberikan penyadaran dan kemampuan berupa pengetahuan dan motivasi. Melingkupi 5K, *pertama* konsep yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan. *Kedua*, komitmen yang ditumbuhkan agar individu semakin giat untuk berdaya. *Ketiga*, kapabiliti yaitu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dapat menunjang pemberdayaan. *Keempat*, koneksi, yaitu pemberian akses peluang untuk menemukan relasi. *Kelima*, komunikasi yaitu pemberian ruang untuk mereka mengekspresikan dirinya.²¹

Pendekatan yang perlu dilakukan dalam mewujudkan pemberdayaan dalam masyarakat. Pendekatan ini melingkupi 5 jenis yang biasa disebut dengan 5P melingkupi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemungkinan melingkupi penciptaan keadaan yang mendukung untuk mengembangkan potensi individu berkembang. Penguatan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hariannya, serta menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Perlindungan dapat melindungi kelompok lemah dan menghentikan segala jenis diskriminasi terlebih terhadap penindasan

²¹ *ibid.* hlm 59.

kelompok lemah. Penyokongan memberikan bantuan dan bimbingan agar terbebas dari posisi terpinggirkan. Pemeliharaan akan keseimbangan yang mampu menjamin keseimbangan agar individu memperoleh kesempatan berusaha.²²

Pelaku pemberdayaan baik pemberi ataupun penerima perlu mengetahui 4 prinsip yang harus dimiliki guna tercapainya pemberdayaan yang berhasil. Prinsip tersebut adalah kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Penjelasan dari prinsip *pertama* yaitu kesetaraan adalah Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

Prinsip *kedua*, partisipasi program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

²² *ibid.* hlm 67.

Prinsip *ketiga*, keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma - norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Prinsip *keempat*, Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.²³

Keberhasilan suatu pemberdayaan dapat diukur dengan Indikator pemberdayaan masyarakat atau *empowerment index*. Berhasil atau tidaknya suatu upaya pemberdayaan masyarakat dilihat dari kemerdekaan diri individu, keluarga, atau kelompok penerima

²³ Najiati, Sri, Dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International. Hlm.54.

pemberdayaan tersebut. 3 aspek keberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahetaraan dan kemampuan kultural politis. Ketiga kemampuan tersebut dijabarkan dalam 4 kekuasaan dalam 4 jenis kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*) merupakan kekuasaan yang berfokus pada peningkatan kesadaran serta keinginan untuk berubah, kekuasaan untuk (*power to*) adalah upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk berubah. Kekuasaan atas (*power over*) adalah kemampuan untuk bertindak dan menghadapi hambatan hambatan yang mereka temui, dan kekuasaan dengan (*power with*) yaitu kekuasaan untuk menjalin solidaritas dengan individu lain untuk menghadapi hambatan yang mereka terima.²⁴

Pendekatan menurut lingkup sasaran dibedakan dalam 3 kategori yaitu Pemberdayaan masyarakat memiliki 3 strategi dalam kegiatannya yaitu mikro, mezzo dan makro. Strategi pemberdayaan mikro merupakan pemberdayaan yang dilakukan secara individu berfokus pada tugas - tugas individu tersebut. Strategi mezzo merupakan pemberdayaan yang bersifat kelompok memiliki fokus pada pelatihan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan guna memupuk kemampuan pemecahan masalah. Strategi makro merupakan pemberdayaan sistem besar yang berfokus pada perumusan kebijakan, perencanaan sosial. Tujuannya untuk memilih

²⁴ Edi Suharto. 2009, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat:Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, Bandung: Refika Aditama:63.

dan menentukan cara mereka bertindak.²⁵ Program Keluarga Harapan memiliki model strategi mezzo dimana PKH Dusun Wonoroto dibentuk dalam dua grup dengan didampingi pendamping PKH. Pendamping Di Dusun Wonoroto berfungsi sebagai pengontrol dan sumber informasi yang bisa dianalogikan seperti guru dan peserta penerima manfaat PKH berperan sebagai muridnya. Masing - masing kelompok memiliki jadwal untuk pertemuan rutin dengan pendamping PKH setiap bulan sekali. Pertemuan rutin tersebut akan diisi dengan pengajaran pengetahuan, pelatihan keterampilan, serta arisan sebagai sarana sosialisasi.

Edi Suharto dalam teori pemberdayaannya berpendapat bahwa suatu lembaga pemberdayaan harus memiliki komitmen kuat untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Adapun komitmen tersebut melingkupi:

1. Perumusan program yang matang disesuaikan dengan sasaran pemberdayaan.
2. Perjalanan program harus berkelanjutan dan memiliki kontrol dalam pengoperasiannya
3. Pemberdayaan akan berhasil jika tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, namun disesuaikan dengan apa yang penerima pemberdayaan butuhkan. Kerjakan pemberdayaan bersama penerima pemberdayaan dengan bekerja sama nantinya mereka akan dapat bekerja mandiri.

²⁵ *ibid.* hlm. 66.

Jika ketiga komitmen tersebut dijalankan dengan baik dan tertata maka keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat memiliki peluang besar untuk mencapai kesejahteraan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penelitian langsung dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan Di Dusun Wonoroto, Gading Sari, Sanden, Bantul. Sedangkan penelitian secara tidak langsung dilakukan dengan media *online WhatsApp*. Data dikumpulkan melalui wawancara serta pengamatan langsung kepada keluarga penerima manfaat PKH serta kelangsungan program. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan pendamping PKH Dusun Wonoroto. Wawancara tersebut berkaitan dengan penyelenggaraan program keluarga harapan Di Dusun Wonoroto. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga penerima manfaat program keluarga harapan yang bekerja sebagai buruh tani. Topik dari wawancara tersebut melingkupi fasilitas, keberhasilan, serta kendala program yang dirasakan oleh KPM. *Ketiga*, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang mengetahui keadaan Dusun Wonoroto.

Hambatan yang dialami dalam penelitian lapangan melingkupi beberapa sebab. *Pertama*. Sangat tertutupnya data mengenai program keluarga harapan oleh karenanya perolehan data harus dilakukan Di Dinas Sosial, hal ini menyebabkan lamanya proses

penelitian karena perizinan. *Kedua*, tidak lengkapnya akses data wilayah dan penduduk Dusun Wonoroto sehingga peneliti harus melakukan rekap manual melalui data kampung KB serta melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang mengetahui keadaan Dusun Wonoroto. *Ketiga*, covid-19 mengakibatkan pendampingan dilakukan secara *online* sehingga data yang peneliti dapatkan hanya melalui grup *WhatsApp* PKH.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memperoleh data dari informan secara mendalam dan apa adanya. Objek penelitian mengenai unit masyarakat individu dan kelompok. Data yang diambil terkait keberhasilan dan kendala program dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga buruh tani Di Dusun Wonoroto, Gading Sari, Sanden, Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah Dusun Wonoroto, Desa Gading Sari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Tempat ini dipilih karena mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah buruh tani serta memiliki angka kemiskinan yang tinggi, kemudian sebagian besar dari mereka juga masuk ke dalam masyarakat penerima program bantuan PKH.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati keseharian dari warga buruh tani yang memperoleh bantuan PKH, melingkupi kepemilikan harta benda, usaha dalam akses perekonomian, kualitas pendidikan anak, serta kualitas kesehatan keluarga. Observasi juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan bimbingan rutin melalui grup *WhatsApp* PKH yang dilakukan oleh pendamping kepada penerima manfaat. Observasi melalui grup *WhatsApp* ini dilakukan karena pada masa *Covid-19* tidak dilakukan pendampingan tatap muka. Observasi dilakukan pada tanggal 16 November 2020 sampai dengan 3 Februari 2021. Observasi merupakan suatu aktivitas yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.²⁶ Pada saat observasi ini peneliti juga merekam atau menulis baik terstruktur maupun semistruktur.

Tabel 1. Tahap Observasi

No	Pelaksanaan	Hasil Observasi
----	-------------	-----------------

²⁶ Suwartono, 2014, Dasar – Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Cv Andi Offset. Hlm. 41.

1.	16 November	Pengamatan awal (pra riset) kondisi masyarakat Dusun Wonoroto.
2.	23 November	Pengambilan data dari Kecamatan Sanden
3.	8 Januari dan 11 Januari 2020	Pengambilan data dari Desa Gading Sari
4	12 dan 23 Januari 2021	Mengamati aktivitas grup <i>WhatsApp</i> PKH Dusun Wonoroto.
5	21, 25, 26, 27, Januari 2021	Pengambilan data dari dinas sosial Kabupaten Bantul.
6	29 dan 30 Januari 2021	Mengamati aktivitas KPM dalam keseharian dan pertaniannya.

Sumber: Olah Data Primer Tahap Observasi Tahun 2021

Hasil dari observasi menghasilkan temuan pendampingan selama masa *Covid-19* dilakukan secara *online* melalui grup *WhatsApp*. Aktivitas ekonomi masyarakat penerima manfaat PKH bekerja pada sektor pertanian sebagai buruh tani.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung karena menyesuaikan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Hal tersebut didasari oleh adanya *Pandemic Covid-19*, sehingga peneliti harus

menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Wawancara dilakukan untuk menjangking informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.²⁷ Wawancara dilakukan pada 8 informan diantaranya, 1 pendamping Program Keluarga Harapan Dusun Wonoroto, 1 tokoh masyarakat yang mengetahui keadaan Dusun Wonoroto, serta 6 informan yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Kriteria penentuan 6 informan didasari oleh keterikatan informan pada dua hal yaitu pekerjaan mereka sebagai buruh tani, serta merupakan anggota penerima Program Keluarga Harapan.

Tabel 2. Tahap Wawancara

Tahap	Pelaksanaan	Informan
Awal	23 November 2020	Ibu SW (Pendamping PKH Dusun Wonoroto).
	24 November 2020	Ibu S, ibu SH, ibu RS (Penerima manfaat PKH yang bekerja sebagai buruh tani)
	25 November 2020	Ibu W (Penerima manfaat PKH yang bekerja sebagai buruh tani)
	27 November 2020	Ibu K, ibu RM (Penerima manfaat

²⁷ *ibid.* hlm 48.

		PKH yang bekerja sebagai buruh tani)
Lanjutan	3 Januari 2021	Bapak AN (Tokoh masyarakat yang mengetahui keadaan Dusun Wonoroto)
	3 Februari 2021	Ibu SW (Pendamping PKH Dusun Wonoroto)

Sumber : Olah Data Primer Tahap Wawancara Tahun 2021

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa program bantuan yang diterima oleh KPM melingkupi bantuan pokok dan bantuan komplementer. Bantuan PKH bagi masyarakat buruh tani Di Dusun Wonoroto meskipun jumlahnya tidak banyak namun dapat meringankan beban keluarga penerima manfaat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang telah didapatkan melalui proses penelitian berupa foto, serta rekaman. Dokumentasi foto memuat foto informan, kondisi dusun, pendampingan melalui grup *WhatsApp* PKH, serta tempat pemerolehan data. Dokumentasi berupa foto diambil mulai tanggal 23 November sampai 3 Februari 2021. Dokumen berupa rekaman diperoleh pada saat proses wawancara dengan informan. Dokumentasi rekaman diperoleh sejak tanggal 23 November sampai dengan 3 Januari.

4. Metode Analisis Data

Analisa data adalah sebuah proses mengurutkan data-data yang ada dan mengorganisasikannya sesuai dengan pola dan kategori suatu uraian data dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah hipotesis kerja dan disesuaikan dengan data.²⁸ Menurut Miles dan Huberman dalam Haris, analisis terdiri dari beberapa langkah:²⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data secara berkelanjutan. Peneliti mengambil data yang penting berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan program dalam meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, serta ekonomi buruh tani. Setelah data – data yang dibutuhkan terkumpul kemudian dilakukan proses seleksi, dengan cara memfokuskan serta menyederhanakan dan abstraksi. Data yang direduksi adalah data yang berkaitan tentang bantuan program keluarga harapan bagi buruh tani.

b. Penyajian Data

Penyajian data menjadi tahapan dalam menyusun data yang bertujuan untuk penarikan kesimpulan ataupun pengambilan tindakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah jenis data kualitatif dalam bentuk deskripsi dan

²⁸ Suwartono, 2014, Dasar Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Cv Andi Offset. Hlm. 79

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008. Hal: 240.

narasi data yang ditemukan dilapangan dijelaskan dengan mengelaborasi menggunakan teori. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk narasi kemudian dikaitkan dengan teori.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses pemaknaan atas apa yang dilakukan, baik berupa benda, proses, sebab akibat, pola, keteraturan, penjelasan sebagai kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila dalam prosesnya tidak terjadi perubahan, maka kesimpulan dianggap valid dan kredibel (terpercaya).

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan yakni dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mengklasifikasi. Selanjutnya analisis dilakukan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sebagai penjabar agar bisa didapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman skripsi, maka perlu dilakukan pembagian sistematika ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab pertama akan menjelaskan tentang gambaran dan alur penelitian yang akan terdiri dari delapan sub bab, yaitu Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Setting Penelitian

Bab kedua dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi Program, dekripsi buruh tani, deskripsi wilayah penelitian, keadaan wilayah penelitian, serta profil informan.

Bab III keberhasilan dan kendala bantuan kesehatan, pendidikan, P2K2 PKH bagi buruh tani.

Bab ketiga dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Adapun pembahasannya melingkupi PKH Di Dusun Wonoroto, PKH di *Pandemic Covid-19* Dusun Wonoroto, manfaat PKH bagi buruh tani, kurang PKH bagi pemberdayaan buruh tani. Keberhasilan PKH secara umum Dusun Wonoroto.

Bab IV Pembahasan

Bab keempat dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan terhadap hasil yang dikaitkan dengan teori pemberdayaan yang telah dijelaskan di bab pertama. Pada bab empat ini disampaikan analisa teori yang digunakan peneliti untuk diimplementasikan dalam melihat kelangsungan hidup masyarakat buruh tani setelah menerima program bantuan keluarga harapan, serta faktor - faktor pendukung ataupun

penghambat dalam keberhasilan kesehatan, pendidikan, serta P2K2 Program Keluarga Harapan.

Bab V Penutup

Bab kelima dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dituliskan dalam penelitian. Kemudian, dalam kesimpulan didapatkan penjelasan secara ringkas mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat buruh tani. Pada bab lima juga menyampaikan rekomendasi terhadap peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama serta rekomendasi dengan pihak – pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengoperasian dan bantuan yang diberikan kepada KPM yang melingkupi bantuan pokok serta komplementer telah sesuai dengan program ideal pemberdayaan. Hasil dari bantuan kesehatan, pendidikan, serta P2K2 Program keluarga harapan bagi buruh tani mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakat buruh tani Dusun Wonoroto dalam aspek kesehatan, pendidikan, serta peningkatan pengetahuan KPM. Hal tersebut dipengaruhi oleh bantuan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan peningkatan pengetahuan yang cukup maksimal, serta kemampuan akses dan penerapan KPM dalam kehidupan sehari – hari yang baik. Sedangkan dalam peningkatan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengakses kemampuan ekonomi masih belum berhasil. Namun intensitas penjualan harta benda yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup ketika musim *paceklik* sudah berkurang. Kurangnya keberhasilan dari upaya peningkatan keterampilan dipengaruhi oleh tiga hambatan. *Pertama*, kurangnya nominal dana yang diterima KPM sehingga untuk pemenuhan kebutuhan hanya dapat digunakan sebagai pembantu hal ini tentu sulit jika harus digunakan sebagai modal pengembangan atau pembuatan akses ekonomi baru, *kedua*, kurang tepatnya pemilihan tema pelatihan bagi KPM yang bekerja

pada sektor pertanian sehingga pelatihan tidak berkelanjutan karena tidak sesuai dengan pekerjaan sehari – hari sehingga minat dalam pengulangan pelatihan kurang. *Ketiga*, kurangnya pemahaman yang diberikan oleh pendamping akan tujuan diberikan bantuan PKH sehingga KPM tidak memiliki kesadaran serta motivasi untuk mengakses sumber ekonomi yang lebih luas,

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya efektivitas PKH dalam kemajuan ekonomi yang merujuk pada penghasilan keluarga. Setelah melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk pengampu kebijakan serta penerima manfaat PKH.

Pertama, pemberian penambahan nominal bantuan. Pemberian bantuan hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang harus mereka hadapi, karena keberhasilan sangat minim terjadi dalam suatu pemberdayaan jika pemenuhan kebutuhan dasarnya masih belum terpenuhi. Penerimaan bantuan yang mencukupi akan mendorong KPM untuk fokus pada pengembangan usaha perekonomiannya.

Kedua, perumusan program kerja ataupun materi keterampilan hendaknya disesuaikan dengan potensi yang berpotensi untuk berkelanjutan. Misalnya dengan memberikan pelatihan pada buruh tani cara - cara yang menunjang pertanian agar usaha perekonomian peserta dapat lebih dan berkembang sehingga kemampuan ekonomi KPM meningkat.

Ketiga, Sebaiknya tiap - tiap pendamping menjelaskan secara menerus dan berkala apa tujuan dari pemberian bantuan melalui Program keluarga harapan. Agar KPM semakin bersemangat untuk melakukan perubahan yang mampu membawa mereka mencapai kesejahteraan.

Keempat, KPM hendaknya tidak terlalu nyaman dengan bantuan yang diberikan dan harus lebih berusaha keras untuk mencapai kemampuan mengakses usaha ekonomi sehingga tidak perlu lagi menerima bantuan pemberdayaan dari pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Haughton Jonathan dan Khandker R. shahidur. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

Husodo. *Pertanian Mandiri : pandangan strategi para pakar untuk kemajuan pertanian indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2004.

Najiati, Sri, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat:Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2009.

Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2004.

Suwartono. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2014.

Jurnal:

Astari Tri Urika dan Pambudi Argo. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak Bantul”*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Volume. 7 Nomor. 2. 2018

Restianti Ayu, *“Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan jetis kabupaten Bantul”*,jurnal Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume. 1,
Nomor. 2. 2017.

Puntorini Aprilia Sukma, Purnomo Priyo Eko, *“Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018”*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan. Volume 7. Nomor. 02. 2018.

Sartika Cica, Balaka Yani, Rumbia Aya, *“Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”* Jurnal Ekonomi Universitas Halu Oleo. Vol .1. 2016.

Sulistyaningsih, *Industrialisasi Pedesaan Dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, Yogyakarta.* Jurnal Sosiologi Reflektif Vol 8. No. 01

Ulfi Putra Sani, *Prinsip Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran.* Salatiga, Jurnal Ilmu Dakwah. Volume 39 Nomor 1. 2019

Skripsi

Nurahman A Hidayatullah, *“Implementasi Kelembagaan Program Keluarga Harapan Dalam Kebijakan Perlindungan Sosial Bagi Keluarga Miskin (Studi Implementasi Kelembagaan UPPKH di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”*, Yogyakarta: Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan Universitas Gadjah Mada. 2016.

Sumber Lain:

Basis Data Terpadu Kecamatan Sanden, tahun 2020. Diakses pada 2 September 2020, pukul 10.00.

Data Monografi Kampung KB Dusun Wonoroto, Tahun 2020. Diakses pada 15 Januari 2021.

Data Pekerjaan Masyarakat Dusun Wonoroto Tahun 2014. Diakses pada 2 September 2020, pukul 10.00.

Data Sensus Badan Pusat Statistic Kabupaten Bantul 2018. Diakses pada 2 September 2020, pukul 10.00.

<https://bantulkab.bps.go.id/>. Diakses Pada 19 Mei 2021, Pukul 10.15.

<http://digilib.unila.ac.id/16786/47/BAB%20II.pdf>, diakses pada 21 Maret 2020, pukul 10.24.

Kajian Program Keluarga Harapan, 2015. Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. http://www.anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/cf_871a82-6692-4206-93a0-9f88a66c5756. Diakses pada 24 Desember 2020, pukul 19.43 WIB.

Kemetrian Sosial Republic Indonesia, <https://pkh.kemsos.go.id/>, diakses pada 5 Mei 2020, pukul 11.50.

Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2020. Hlm. 17. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Pedoman+Pelaksanaan+PKH+Tahun+2020>. Diakses pada 24 Desember 2020, pukul 20.00 WIB.

[Program Keluarga Harapan \(PKH\) | Kementerian Sosial Republik Indonesia \(kemensos.go.id\)](https://kemensos.go.id) Diakses pada 26 Desember 2020, pukul 6.37 WIB.

Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2019, Hlm. 2, [20046190718_Rangkuman_Informasi_PKH_USB.pdf](#), diakses pada 26 Desember 2020 pukul 06.12 WIB.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gading Sari Tahun 2017-2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan Pemberdayaan petani. Diakses pada 20 Januari 2021. Pukul 15.00.



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Miftakhul Rochmah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Bantul. 22 Februari 1999
Alamat : Wonoroto, Gadingsari,
Sanden, Bantul.
Email : rochmahmiftakhul@gmail.com
No. HP : 088802662925



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Patihan	2003-2005
SD	SDN Rojoniten	2005-2011
SMP	SMP N 2 Sanden	2011-2014
SMA	SMA N 1 Sanden	2014-2017
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-2021